

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI PONDOK PESANTREN DARUTHOLIBIN SOTO TUBAN

Shiva Nurul Fitria, Ali Ahmad Yenuri

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, East Java, Indonesia
shivanurulfitria@gmail.com, ali.yenuri@unkafa.ac.id

ABSTRACT:

Education is not only tasked with educating the nation but also building a nation that has a religious character. Seeing many cases related to various kinds of social problems such as moral crises and so on. Of course, this is a big problem for our nation. When discussing morals, of course it is closely related to morals, manners and character. One of the educational institutions that really focuses on these aspects is Islamic boarding schools. Islamic boarding schools are educational institutions that are expected to form a religious character because almost all of the lives of students are regulated by the regulations in Islamic boarding schools. Seeing the many successes of Islamic boarding schools in forming character, of course there are implementations and implications. So this thesis raises the following problems: how is the implementation of moderate Islamic education in forming religious character at the Darutholibin Soto Islamic boarding school.

This research uses a type of case study research with a descriptive-qualitative method, namely research produced with descriptive data in the form of words and written or spoken words from the objects observed. Data collection techniques are carried out through: Observation, Interviews and Documentation.

The results of the research show that: The implementation of religious character education that has been implemented at the Darutholibin Islamic boarding school includes congregational prayers, muhadboroh, familiarization with tahfidz Qur'an, commemorating Islamic and national holidays, giving awards to students who excel, and principles exemplary.

Keywords:

Moderate Islamic Education, Character Formation

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk karakter islami bagi para santri dan menghasilkan lulusan dengan berbagai kompetensi untuk menghadapi perubahan zaman. Proses ini didukung oleh pendekatan pembelajaran terpadu yang mencakup kegiatan belajar mengajar, pembiasaan perilaku mulia, kegiatan spiritual, dan teladan langsung dari kyai serta ustadz. Selain itu, aktivitas santri diatur melalui peraturan dan tata tertib, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan karakter mulia melalui proses pendidikan.

Meskipun demikian, sejumlah tantangan timbul dalam usaha membentuk karakter religius yang moderat di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendidikan islam yang moderat guna merangsang sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan menghindari ekstremisme agama. Sebab menciptakan sesuatu yang luar biasa tentunya ada tantangan yang luar biasa pula. Apalagi hal ini menyangkut tentang pembentukan karakter seseorang.

Belakangan ini, beberapa kejadian yang menjadi sorotan tidak bisa diabaikan oleh sebagian masyarakat, seperti yang terkait dengan Pondok Pesantren Az-Zaitun. Salah satu contohnya adalah penggabungan jemaah pria dan wanita dalam satu saf,¹ adzan disampaikan menghadap jemaah, tidak mengarah ke kiblat, dan pimpinan Pondok Pesantren Az-Zaitun yakni Panji Gumilang, juga mengemukakan pandangan bahwa Al-Qur'an bukanlah firman Allah, melainkan perkataan Nabi Muhammad SAW.²

Dari kasus tersebut, dapat disadari betapa esensialnya menanamkan nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan di lembaga pendidikan. Generasi muda, sebagai penerus perjuangan negara dalam pembangunan dan pengembangan, memegang peran yang sangat penting. Itulah sebabnya, pencegahan pemahaman yang sesat sejak dini melalui lembaga pendidikan sangat krusial, agar tidak menyebar dan meresahkan masyarakat di tempat lain.

Pendidikan Islam moderat memegang peranan signifikan dalam membentuk generasi muda dengan pemahaman seimbang mengenai agama, toleransi, dan sikap terhadap perbedaan. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan peserta didik menerima pendidikan Islam yang moderat. Karena hampir seluruh aspek kehidupannya sehari-hari diatur oleh peraturan pondok pesantren, ini akan memberi dampak bagi santri. Dengan tujuan mendorong mereka menjadi individu yang memegang teguh nilai-nilai agama, sambil tetap menghargai keragaman dan pluralisme. Pondok Pesantren Darutholibin Soto dikenal sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan Islam moderat di Indonesia dengan reputasi baik yakni lulusan dari pondok pesantren tersebut banyak dari mereka menjadi pemuka agama di desanya yang mana pondok tersebut terkekenal dengan santri yang merupakan santri abangan, bahkan pondok tersebut mendapat dukungan langsung dari pemerintah.

Pondok Pesantren Darutholibin Soto, yang terletak di Tuban, telah lama menjalankan pembentukan karakter melalui berbagai aktivitas kepesantrenan sejak didirikan. Program pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut memiliki fokus khusus, mengingat banyak santriwan dan santriwati berasal dari keluarga broken home. Bahkan, beberapa di antara mereka merupakan pecandu narkoba.

Pondok pesantren didirikan dengan tujuan membentuk dan mencetak generasi bangsa Indonesia yang berakhlakul karimah, tanpa memandang asal-usul atau latar belakang mereka. Melihat santri yang mondok di pondok tersebut merupakan kebanyakan santri yang tidak faham betul akan pelajaran agama. Maka, fokus utama Pondok Pesantren ini adalah membentuk karakter religius, dimulai dari titik nol.³

Diperhatikan latar belakang yang merupakan pondok pesantren tersebut mendapat dukungan langsung dari pemerintah karena kebanyakan lulusan dari pondok pesantren merupakan pemuka agama

¹<https://rejabar.republika.co.id/berita/rvy5i2396/ajaran-al-zaytun-dituding-sesat-ini-jawaban-panji-gumilang>.

² <https://www.liputan6.com/amp/5338275/kesesatan-yang-nyata-di-ponpes-al-zaytun-menurut-hrs>.

³ Wawancara Ustadz. Fuad 8 September 2023

padahal santri di pondok tersebut merupakan santri abangan yang tidak mengenal agama sama sekali dan kekosongan penelitian sebelumnya mengenai Pondok Pesantren Darutholibin Soto, pengetahuan mengenai penerapan nilai-nilai Islam moderat di pondok pesantren ini menjadi penting. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi masalah ini dengan tujuan hasilnya dapat diterapkan dan dikembangkan di pesantren-pesantren lain. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Membentuk Karakter Religius di Pondok Pesantren Darutholibin Soto Tuban.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji objek yang bersifat alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan fokus penelitian kualitatif lebih pada pengungkapan makna⁴. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan dan penggabungan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan dan penggabungan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan beberapa informan. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman⁵ melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa pondok pesantren Darutholibin menerapkan islam moderat melihat dari beberapa aspek di antaranya adalah;

1. Tantangan global
2. Menanggapi radikalisme dan ekstrimisme yang menyebar
3. Adanya dukungan dari pemerintah.

Ustadzah Vivi selaku guru pondok pesantren menyatakan sebagai berikut:

“Pondok pesantren ini mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk menerapkan islam moderat karena di zaman sekarang ini sudah menjadi tantangan yang besar dengan adanya radikalisme dan ekstrimisme yang menyebar”⁶

Melihat pondok pesantren Darutholibin yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar dan membimbing santri-santrinya dimulai dari nol, tentunya membutuhkan guru

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

⁵ Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); 1st ed., Issue 1). CV. Syakir Media Press.

⁶ Ustadzah Kholida Sylviana, Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

sekaligus pengurus pondok bukan hanya pintar dan cerdas saja namun juga di butuhkan guru sekaligus pengasuh pondok pesantren yang sangat telaten dan sabar, maka dari itu pondok pesantren darutholibin tentunya tidak sembarangan untuk memilihkan guru sekaligus pengurus pondok pesantren. Untuk mendukung proses pengajaran maka di adakan penyeleksian ustadz/ustadzah juga untuk mengantisipasi masuknya faham-faham yang tidak di inginkan di dalam pondok pesantren.

Berkeanaan denga hal itu Ibu Nyai Chodijah selaku istri dari pimpinan pondok pesantren Darutholibin mengatakan:

“Sampeankan sudah tahu sendiri kalau santri disini itu kebanyakan dari abangan, abangan di sini itu maksudnya yang emang bener-bener tidak tahu sama sekali ilmu agama, jadi tentunya guru-guru yang ada di sini adalah guru-guru pilihan yang benar-benar di pilih oleh kita.”⁷

Setelah melalui tahapan seleksi bagi ustadz/ustadzah, pesantren juga memiliki beberapa konsep islam moderat yang di susun di pondok pesantren diantaranya:

1. dengan menyeimbangkan antara pelajaran formal dan non formal. Hal ini tentunya sesuai dengan islam moderat yang berupa wasath yaitu tengah-tengah/seimbang.
2. menekankan nilai-nilai toleransi.
3. memberikan teladan yang baik.
4. serta memanfaatkan media yang ada.

Mengenai hal itu Ustadzah Vivi mengatakan:

“Dalam penerapan islam moderat di pondok pesantren ini tentunya memiliki konsep islam moderat yang telah di susun, y seperti antara pendidikan formal dan non formal tidak ada yang kita utamakan. Jadi, ketika ada anak pondok gak masuk diniah karena bolos maka kita akan menghukumnya. Begitu juga ketika tidak masuk sekolah maka kita akan memberikan hukuman yang sama. Tidak ada yang di unggulkan antara formal dan non formal. Dan tentunya tidak hanya itu saja pesantren ini juga menekankan nilai-nilai toleransi, memberikan teladan yang baik, memanfaatkan media yang ada, dan masih banyak hal lainnya.”⁸

Selain itu pondok pesantren juga mengadakan program pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia agar lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka dan lebih bersemangat dalam pelaksanaan program pesantren.

Pelatihan mencakup pemahaman tentang sistem pengajaran, pola pengasuhan santri, pengembangan kepribadian santri, berpartisipasi dalam pengasuhan santri. Semua upaya ini bertujuan untuk mencapai tujuan pesantren sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tetap berpegang pada prinsip Pondok Pesantren Darutholibin.

Mengenai hal ini Ibu Nyai Chodijah menjelaskan:

“Pondok tentunya tidak hanya sekedar menyeleksi ustadz/ustadzah nya, tapi pondok juga membekali para ustadz/ustadzah nya cara ngemong atau mendidik santri”⁹

⁷ Ibu Nyai Chodijah, Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

⁸ Ustadzah Kholida Sylviana, Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

⁹ Ibu Nyai Chodijah, Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

Dalam Islam, karakter atau akhlak seorang santri tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan kewajiban ibadah yang dapat diamati secara fisik, tetapi juga dalam perilaku batiniah yang hanya bisa dirasakan oleh hati dan perasaan sendiri, yang bertujuan untuk melatih kesadaran diri.

Karenanya, guru harus mampu membuat keputusan yang tepat mengenai metode yang sesuai untuk menggabungkan keterampilan dan pengetahuan guna menerapkan pendidikan Islam moderat dalam membentuk karakter santri. Hal ini harus disesuaikan dengan kondisi dan tahap perkembangan individu, sehingga implementasi pendidikan tersebut dapat berjalan efektif.

Dalam praktiknya, implementasi Pendidikan Islam moderat membutuhkan keteladanan, yang mengacu pada contoh yang ditetapkan oleh figur guru, pendidik, pembimbing, atau pihak lain yang terlibat dalam pengasuhan santri. Keteladanan menjadi metode utama dalam membentuk karakter santri yang moderat melalui implementasi pendidikan Islam moderat.

Dalam kehidupan pesantren, penerapan Islam moderat dilakukan dengan berbagai cara. Awalnya, K. Masruh menjadi contoh dalam pemikiran dan tindakan, diikuti oleh keluarga, guru, dan santri. Mereka tidak menyombongkan diri dalam pemikiran, tetap saling menghargai saat berinteraksi dengan individu yang berbeda, dan tidak merendahkan mereka.

Berkenaan dengan itu K. Masruh mengatakan:

“Didik karakter santri itu tidak hanya di nasehati ini itu, tapi santri itu juga butuh contoh. Jadi, seorang guru juga harus memberikan teladan atau contoh yang baik terhadap murid-muridnya. Makanya sudah biasa masyarakat sini melihat saya ikut bersih-bersih pondok bersama santri-santri, padahal saya sudah tua. Semua masyarakat di sini tahu kalau itu sudah menjadi ciri khas, bahkan kebiasaan saya. Tapi yang terpenting bukan itu, melainkan saya juga mencotohkan kepada guru-guru yang lain kalau mereka santri-santri itu butuh guru yang tidak hanya pandai berkata-kata namun juga mau mencontohkannya untuk menjadi tauladan mereka. Sampean juga lihat sendiri tadi saya bersih-bersih sama kang-kang pondok, itu juga mengajarkan mereka bahwa tidak ada perbedaan antara pemimpin pondok dan santri. Bukan berarti pemimpin pondok duduk-duduk saja sedangkan santri-santrinya bersih-bersih.”¹⁰

Para dewan guru dan kepala diniah membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar meliputi membuat jadwal diniah, memilih materi pelajaran, mengagendakan kegiatan-kegiatan penunjang santri selama satu semester. Dalam kegiatan belajar mengajar ustadz/ustadzah di tuntut untuk menyampaikan beberapa hal mencakup aspek akhlak di antaranya:

- a. Memegang prinsip Islam yang mementingkan perdamaian, ketentraman, dan keharmonisan hidup bersama selama menuntut ilmu di pesantren.
- b. Membangun rasa cinta pada tanah air dan negara sebagai wujud nasionalisme dengan memahami konsep kenegaraan serta turut serta dalam menjaga kedaulatan bangsa.
- c. Membiasakan perilaku bijaksana kepada santri.

¹⁰ K. Masruh, Pemimpin Pondok Pesantren Daruttholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

- d. Menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap individu yang memiliki perbedaan.

Pembelajaran diniah dijadikan sebagai wahana pembiasaan para santri untuk terus mempelajari islam moderat. Dan para dewan guru juga mengajarkan cara memberikan keleluasaan berpikir namun tetap menghargai pendapat-pendapat orang lain yang berbeda dengan pemikirannya. Artinya harus juga mampu bertindak secara seimbang (tawazun) antara nilai keislaman dan nilai keindonesiaan. Agama dan negara itu saling menguatkan, tidak dibuat berhadapan, apabila semua itu terjadi terbalik tidak sesuai dengan yang seharusnya maka akan menghasilkan konflik.

Ustadz Fuad selaku Kepala Sekolah sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai pondok pesantren yang mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk memberikan pengajaran islam moderat sudah pasti kita akan memberikan pengajaran yang berkaitan dengan islam moderat. Dalam pembelajaran diniah pun kita menyampaikan beberapa nilai-nilai islam moderat di antaranya: memegang prinsip islam yang mementingkan perdamaian, ketentraman, dan keharmonisan hidup bersama selama menuntut ilmu di pesantren, membangun rasa cinta pada tanah air dan negara sebagai wujud nasionalisme dengan memahami konsep kenegaraan serta turut serta dalam menjaga kedaulatan bangsa, membiasakan perilaku bijaksana kepada santri, menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap individu yang memiliki perbedaan, dan memberikan keleluasaan berpikir namun tetap menghargai pendapat-pendapat orang lain yang berbeda dengan pemikirannya.”¹¹

Dalam penyusunan rencana implementasi pendidikan Islam moderat, majelis pengasuh atau pimpinan secara rutin mengadakan pertemuan atau rapat bersama dengan para pemangku kepentingan dalam pengasuhan santri, seperti orang tua, dewan guru, pembimbing, dan pengurus. Semua pihak berupaya untuk bekerja secara sinergis guna menjalankan rencana yang telah disusun dengan baik, dengan tujuan mencetak santri yang memiliki sikap moderat.

Berkenaan dengan hal itu Ustadz Fuad selaku Kepala Sekolah sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin mengatakan:

“Dengan menjalankan rencana yang di susun dengan baik, dengan tujuan mencetak santri yang memiliki sikap moderat tentunya kita ada umpam balik dari santri atau orang tua. Oleh karena itu kita rutin mengadakan pertemuan atau rapat bersama dengan para pemangku kepentingan dalam pengasuhan santri, seperti orang tua, dewan guru, pembimbing, dan pengurus.”¹²

Materi ajar di pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Setiap bahan pelajaran yang disampaikan kepada santri bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan umum maupun keagamaan yang perlu terus dikembangkan oleh para santri. Tujuan dari pengembangan materi ajar ini adalah untuk membimbing, membentuk, dan menghasilkan santri yang cerdas serta memiliki karakter yang mulia. Mereka diarahkan untuk memiliki kepribadian yang fleksibel, berperilaku baik dalam interaksi sosial, menyadari hak dan

¹¹ Ustadz Fuad, Kepala Sekolah Sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

¹² Ustadz Fuad, Kepala Sekolah sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

kewajibannya, menjauhi perilaku yang merugikan dirinya, dan selalu menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT.

Setiap pondok pasti memiliki kitab pedoman yang di jadikan rujukan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning terdapat nilai-nilai islam moderat yang selalu di sampaikan para ustadz/ustadzah.

Berkenaan dengan hal itu Ibu Nyai Chodijah selaku pengasuh pondok pesantren Daruttholibin mengatakan:

“Para santri yang mempelajari kitab kuning tidak hanya menerjemahkan teks berbahasa Arab, tetapi juga mengkaji ulang isinya sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Misalnya, kitab-kitab seperti Sulamut Taufiq dan Fathul Qorib. Para pengajar selalu menyampaikan nilai-nilai Islam moderat, contohnya dalam hal berpuasa di bulan Ramadhan, di mana masih banyak warung makan yang beroperasi. Namun, kita tidak boleh menganggap pedagang tersebut melanggar syariat islam karena kita hidup berdampingan dengan umat non-Muslim. Pembelajaran ini juga mencakup materi akhlak, seperti mengaji Kitab Alala dan kitab-kitab karya ulama salaf lainnya.”¹³

Berdasarkan data yang di peroleh melalui dokumentasi, kitab-kitab yang di pelajari dalam pondok pesantren darutholibinadalah sebagai berikut:¹⁴

1. Minhajul Abidin, merupakan kitab tasawwuf karangan Imam Al Ghazali. Kitab ini sebagai pedoman dasar bagi para ahli ibadah.
2. Bidayatul Hidayah, kitab ini membahas tentang akhlak, tasawuf, maupun ibadah.
3. Kimiyaus Sa'adah, kitab yang secara khusus di persembahkan kepada para salik, di tulis dengan gaya populer dan ringan. Kitab ini juga merupakan karangan dari Imam Al Ghazali.
4. Qurrotul Uyun, merupakan kitab berbentuk syarah dari nadhom (syair) yang di tulis oleh Syekh Qosim bin Ahmad bin Musa bin Yamun.
5. Akhlak Anak Muslim, buku ini berisi kisah-kisah nyata orang-orang shalih terdahulu yang berkaitan dengan akhlak.
6. Ayyuhal Walad, merupakan karangan Imam Al Ghozali di kenal sebagai salah satu kitab penting dalam pendidikan anak dan pendidikan jiwa manusia.
7. At Targhib Wa At Tarhib, hadits-hadits shahih tentang anjuran & janji pahala, ancaman & dosa.
8. Washiyatul Musthofa, berisi tentang kumpulan wasiat kanjeng nabi.
9. Uqudul Lujain, berisikan tentang etika berumah tangga.
10. Fasholatan, kitab ini berisi tentang kiat mencapai khusyuk dalam sholat.
11. Alala, kitab yang sejatinya merupakan ringkasan tentang akhlak mencari ilmu yang berbentuk nadhom (syair) dan di ambil dari beberapa kitab.

Dan masih banyak kitab -kitab kuning lainnya.

¹³ Ibu Nyai Chodijah, Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Daruttholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

¹⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Darutholibin tahun 2023.

Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Darutholibin ini ditandai pula dengan masjid yang ada di lingkungan pesantren. Masjid tersebut memiliki keunikan tersendiri lantaran memiliki arsitektur tionghoa. Masjid yang berada di pondok pesantren tersebut bangunannya mirip dengan ibadah umat Tridharma atau kelenteng. Setiap harinya masjid tersebut digunakan tempat mengaji para santri serta sholat berjamaah. Masjid tersebut persis dengan masjid Cheng Ho karena struktur bangunannya seperti bangunan dengan arsitektur Tionghoa sehingga bangunannya mirip dengan klenteng atau tempat ibadah tridharma.

Oleh K. Masruh selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darutholibin mengungkapkan memang sengaja membuat sebuah masjid yang unik dan nilai arsiteknya tinggi sehingga bernilai seni tinggi. K. Masruh pernah berpikir bagaimana bentuk masjid yang akan didirikan tersebut sehingga pada masa karena kedekatannya dengan komunitas tionghoa di Kecamatan Bangilan kemudian K. Masruh berfikir jika akan mendirikan masjid dengan arsitektur Tionghoa pula. Warna yang di pilih juga warna-warna yang menyala, warnah merah, kuning, dan hijau muda. Warnanya juga sama persis seperti warna semua bangunan klenteng dan juga bentuknyapun mirip seperti bentuk bangunan pagoda dimana atas atau atapnya juga bertumpuk-tumpuk seperti bangunan sebuah pagoda.

Yang menandakan bahwa bangunan ini masjid adalah adanya kubah kecil di atas masjid dan juga adanya tulisan Allah di atas kubah masjid. Kemudian K. Masruh membentuk sisi dan sudut masjid ini menjadi 9 bagian. Hal itu di maksudkan seperti masuknya islam di tanah jawa melalui para wali yang jumlah 9, yakni organisasi para wali yang terkenal dengan sebutan Wali Songo. Tiang penyangga masjid setiap sudut masjid berjumlah 99 tiang.¹⁵

Jika dilihat dari hubungan yang terjalin dengan komunitas tionghoa semuanya didasari oleh sikap moderat yang diajarkan oleh para sesepuh. Hal ini membuat interaksi tersebut terasa lancar dan harmonis, meskipun terdapat perbedaan agama, namun tetap menjaga kerukunan dan saling menghargai dalam tali persaudaraan. Namun demikian, bentuk kemoderatan yang ada di Pesantren Darutholibin mungkin tidak dapat secara langsung ditiru oleh pondok pesantren lainnya.

Untuk menanamkan dan memperkokoh karakter Islam moderat secara berkelanjutan, diperlukan kegiatan keagamaan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para santri. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan bakat dan potensi individu, seperti ekstrakurikuler yang di bimbing langsung oleh guru yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Selain itu, jika santri berhasil mencapai prestasi, pihak pesantren juga memberikan penghargaan atau apresiasi yang pantas sebagai bentuk pengakuan atas prestasi mereka.

Nah, berikut adalah kegiatan yang memperkokoh karakter islam moderat secara berkelanjutan dengan kegiatan keagamaan diantaranya adalah:

¹⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Darutholibin tahun 2023.

1. Jama'ah, yang mana semua santri diwajibkan untuk melakukan sholat jama'ah.
2. Dhuha, sebagai pembelajaran agar santri terbiasa melakukan sholat sunnah.
3. Muhadhoroh, yaitu santri di ajarkan untuk tampil percaya diri dan juga sebagai pembelajaran 3 bahasa, yaitu bahasa inggris, arab, dan indonesia.
4. Muhafadhoh, untuk memudahkan santri dalam menghafal nadhom.
5. Diba' dan Manaqib, yang mana rutin di baca setiap seminggu sekali.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah:

1. Banjari.
2. Qiro'ah.
3. Memasak.
4. Beladiri (Pagar Nusa).

Dan hal ini di sampaikan oleh Ustadzah Vivi selaku Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darutholibin:

“Untuk menanamkan dan memperkokoh islam moderat secara berkelanjutan tentunya pondok pesantren mempunyai kegiatan sebagai pembiasaan santri-santri agar ketika keluar dari pondok sudah terbiasa melakukan hal tersebut. Pembiasaan tersebut seperti sholat jama'ah, dhuha, pembacaan diba' dan manaqib, muhadhoroh bahasa dan muhafadhoh. Pondok Pesantren juga membekali seperti hal nya banjari, masak, qiro'ah, dan pagar nusa (beladiri).¹⁶

Melihat hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwasannya pondok pesantren daruttholibin juga menerapkan pembiasaan membungkukkan posisi badan apabila bertemu ustadz/ustadzah dan orang yang di anggap mulia apabila bertemu mereka. Pondok pesantren darutholibin juga memperingati hari besar islam dan juga nasional.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, maka dapat diambil Kesimpulan bahwasanya Implementasi pendidikan islam moderat dalam membentuk karakter religius di pondok pesantren daruttholibin di laksanakan dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara di dapatkan implementasi pendidikan islam moderat dalam membentuk karakter religius di pondok pesantren daruttholibin, diantaranya: sholat berjama'ah, muhadhoroh, pembiasaan tahfidz Qur'an, memperingati hari besar islam dan nasional, memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi, dan prinsip keteladanan.

¹⁶ Ustadzah Kholida Sylviana, Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Daruttholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

¹⁷ Tuban, Observasi Pondok Pesantren Darutholibin.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Dokumentasi Pondok Pesantren Darutholibin tahun 2023.

Dokumentasi Pondok Pesantren Darutholibin tahun 2023.

<https://rejabar.republika.co.id/berita/rwy5i2396/ajaran-al-zaytun-dituding-sesat-ini-jawaban-panji-gumilang>.

<https://www.liputan6.com/amp/5338275/kesesatan-yang-nyata-di-ponpes-al-zaytun-menurut-hrs>.

Ibu Nyai Chodijah, Pengajar sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Daruttholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

K. Masruh, Pemimpin Pondok Pesantren Daruttholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

Tuban, Observasi Pondok Pesantren Daruttholibin.

Ustadz Fuad, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daruttholibin, *Wawancara*, 8 september 2023.